

belajar menggunakan kitab-kitab kuning atau kitab kuno (klasik), yang menggunakan metode tradisional seperti hafalan, menerjemahkan kitab kitab didalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam pesantren salaf peran seorang kiai atau ulama sangat dominan, kiai menjadi sumber referensi utama dalam sistem pembelajaran santri-santrinya. Pesantren tradisional (salafi)“merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat sekaligus sebagai garda terdepan dalam memfilter dampak negatif kehidupan modern”. Istilah pesantren tradisional digunakan untuk menunjuk ciri dasar perkembangan pesantren yang masih bertahan pada corak generasi pertama atau generasi salafi.

Pesantren salafiyah telah memperoleh penyetaraan melalui SKB 2 Menteri (Menag dan Mendiknas) No : 1/U/KB/2000 dan No. MA/86/2000, tertanggal 30 Maret 2000 yang memberi kesempatan kepada pesantren salafiyah untuk ikut menyelenggarakan pendidikan dasar sebagai upaya mempercepat pelaksanaan program wajib belajar dengan persyaratan tambahan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA dalam kurikulumnya. Dengan demikian SKB ini memiliki implikasi yang sangat besar untuk mempertahankan eksistensi pendidikan pesantren.¹⁵

Karakteristik pesantren salaf tentu berbeda dengan pesantren modern. Hal ini bisa di lihat karakternya yang, *pertama*, pesantren salaf memiliki karakter lokalitasnya. Sebuah model pendidikan yang sejalan dan sedarah dengan fakta riil kondisi masyarakat sekitarnya. *Kedua*, di pesantren salaf,

¹⁵ Sulthon masyhud, Khusnur Ridho, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 7.

Namun dalam proses perjalanan sejarah peradaban manusia yang begitu cepat berkembang, pondok pesantren juga secara bertahap kehilangan kemampuan sosialnya karena mereka tetap saja berada pada lingkup yang kecil padahal arus teknologi maju dengan amat pesatnya. Akan tetapi pada masa itu masih banyak pesantren yang bersikukuh mempertahankan ketradisionalan mereka, dan cenderung menutup diri untuk dunia luar. Sehingga perilaku tanggap terhadap perubahan zaman sangat kurang dirasakan oleh mereka. Kemajuan pendidikan masih jauh tertinggal dengan pesantren-pesantren modern, baik dari segi kurikulum ataupun sistemnya.

Dari segi kurikulum pesantren ini lebih mencolok terhadap penekanan mengenai fikih, tasawuf dan ilmu alat. Dalam sistem pembelajarannya juga masih mengikuti model-model terdahulu seperti bondongan, hafalan rutin, sorogan, dan metode yang lainnya. Pilihan pesantren untuk tidak mengikuti aturan pendidikan formal adakalanya tumbuh dari kalkulasi program atau kurikulum yang diatur dan disusun Negara tidak akan memenuhi kebutuhan sebuah lembaga pendidikan pesantren yang memiliki visi dan misi pendidikan secara khas.

Selain itu, orientasi keilmuan dipendidikan formal dinilai berorientasi pada prestasi akademik dan kerja. Sedangkan pada pesantren salaf tertuju pada prestasi akhlakul karimah. Pandangan pandangan seperti inilah yang menjadikan kaum muslim lemah dan mengalami kemerosotan dalam segi ekonomi, teknologi, dan juga pergeseran sosial di tengah-tengah

2. Kekurangan Pesantren Modern

Ketika ada kelebihan tentunya akan ada kekurangan yang hadir mendampinginya. Begitu juga dengan pondok pesantren modern, selain memiliki kelebihan-kelebihan diatas, juga mempunyai kekurangan. Walaupun dengan berkembangnya pemikiran dan paradigma baru dari tradisi pesantren yang dulu, munculnya pesantren modern ini menjadikan kendala akan berkembangnya pesantren salaf, selain itu pada realita yang ada belum semua pesantren yang mengklaim dirinya sebagai pesantren modern telah memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Seiring dengan bertambahnya kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan pondok pesantren modern, para santri yang akan menimba ilmu di dalamnya harus membayar sedikit agak mahal dari pada pesantren model lama. Sehingga mengakibatkan sulitnya orangtua yang memiliki taraf ekonomi tengah ke bawah untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren tersebut. Bagi pondok pesantren modern yang telah berkembang dan memiliki ratusan, bahkan ribuan santri terkadang mengalami sedikit kesulitan dalam mengondisikan santri-santrinya sehingga memberikan peraturan-peraturan pondok pesantren yang harus dijalankan santri.

Namun realita yang ada peraturan yang telah dibuat terlalu ketat sehingga santri merasa terkekang hidup di dalam pesantren. Bahkan ada yang berkata hidup di pesantren seperti hidup di penjara suci. Sehingga tidak sedikit santri yang tidak betah dan akhirnya keluar dari pondok pesantren tersebut. Masih terkait dengan jumlah santri yang cukup besar,

zaman. Maka dari itu tidak akan pernah habis manusia untuk mencari dan merubah baik sistem, metode, kurikulum dan dari segi lainnya untuk memajukan pendidikan. Selama itu pula kelebihan dan kekurangan akan terus melekat dalam setiap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Kelebihan dan kekurangan dari pesantren modern ini juga tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam.

Maka dari kekurangan dan kelebihan yang telah terurai diatas, dipandang perlu pondok pesantren al-amien preduan yang berasal atau berangkat dari pondok pesantren modern ini untuk menambah pembelajaran tradisional. Sehingga santri tidak hanya mengenal ilmu umum atau memperdalam skil saja yang berorientasi pada kebutuhan duniawi, akan tetapi dengan adanya tradisionalisasi ini santri bisa mendapatkan kebutuhan duniawi sekaligus kebutuhan akhirat juga terpenuhi untuk kehidupan yang abadi nanti.

Dengan berkembangannya teknologi yang pesat sehingga santri lebih mengutamakan kebutuhan dunia saja tanpa memikirkan kebutuhan akhirat serta merosotnya akhlaqul karimah pada santri. Pahadal pada dasarnya pesantren adalah tempat orang mempelajari ilmu ilmu agama, yang tentunya bersumber pada Al-qur'an dan hadits. Dalam hadits disebutkan bahwa "Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlaq". Sehingga jika dalam sebuah pesantren hanya mementingkan ilmu ilmu umum saja tanpa diimbangi dengan ilmu ilmu tradisional yang bersumber dari al-Qur'an

